



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Tingkat kunjungan masyarakat pada pelayanan posyandu keluarga di desa Toya, Nusa Tenggara Timur

Hartini Haritani^{*)1}, Sulistia Ardyati¹, Erma Ewisa Oktresia¹, Fitriwati Sovia¹,
Muhammad Zainul Majdi¹, Atiaturrehmaniah¹, Baiq Aryani Novianti¹

¹ Universitas Hamzanwadi

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2022

Revised July 15th, 2022

Accepted July 30th, 2022

Keyword:

Cadre

Family Posyandu Service

ABSTRACT

Posyandu cadres are the driving force for the implementation of family posyandu services, both in moving targets, services and reporting. With the changing level of posyandu to a family type of this system increases the workload of posyandu cadres, the competence and skills of cadres need to be improved through training and mentoring. The data obtained was qualitative data with descriptive analysis method. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and technical training to posyandu cadres with the aim of providing knowledge about family posyandu services, and basic skills at tables 1 to table 8 for cadres so that the presence of this small group of people could increase the number of targeted visits to posyandu. The results obtained from this activity were: the number of visits by pregnant women, toddlers and the elderly had increased. However, the strategy was needed to increase youth's interest in posyandu according to the number of visits by teenagers.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Hartini Haritani

ritani.haritani@hamzanwadi.ac.id

Pendahuluan

Desa Toya memiliki 13 dusun, jumlah penduduk 8.263 jiwa, jumlah KK 2.829, pendapatan perkapita berkisar 750.000-1.000.000 dengan sumber mata pencaharian beternak, berkebun, berdagang dan buruh tani. Memiliki 14 posyandu, 70 kader posyandu, jumlah Balita 900 lebih, 125 ibu hamil, stunting 151 anak, pernikahan di bawah umur dan perceraian cukup tinggi dan angka buruh migran illegal juga tinggi (data Desa Toya 2020). Dari data tersebut sebagai dasar kebijakan kepala desa memprioritaskan Pos Pelayanan Terpadu sebagai program yang diinterfensi program studi farmasi.

Pos Pelayanan Terpadu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Wigati & Ekasari, 2020) dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat, mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi, anak stunting, serta menurunkan angka Penyakit Tidak Menular, keberadaan posyandu menjadi strategis oleh sebab itu pemerintah daerah telah mengambil kebijakan untuk melakukan revitalisasi terhadap seluruh posyandu yang ada. (Has, 2021)

Kebijakan Revitalisasi Posyandu merupakan upaya meningkatkan strata Posyandu secara bertahap menuju Posyandu keluarga yang melayani semua anggota keluarga dalam bentuk Posyandu KIA, Posyandu remaja, posbindu, dan posyandu lansia serta deteksi dini berbagai persoalan sosial sebagai ujung

tombak pelayanan masyarakat berbasis dusun menuju Ketahanan Keluarga dan kesejahteraan sosial. (Perda Pemprov NTB No. 30 Tahun 2021)

Peningkatan strata posyandu menjadi psosyandu keluarga dapat memberikan solusi dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), remaja dan lansia namun karena perubahan status tidak dibarengi dengan persiapan peningkatan pengetahuan kader (Fitriani & Purwaningtyas, 2020), pemenuhan sarana dan prasarana posyandu, tenaga kesehatan dan kompetensi kader (RIKE ANJASWATI & Dian Afriyani, 2021) merupakan kunci keberhasilan pelayanan posyandu keluarga, oleh sebab itu pelatihan kader oleh instansi terkait sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan skill kader dalam mensukseskan pelayanan posyandu keluarga dengan meningkatkan kunjungan sasaran ke posyandu (Legi et al., 2015)

Pelatihan (Arundhana et al., 2018) dan pendampingan posyandu oleh mahasiswa PKKMM di desa Toya selama 3,5 bulan menjadi salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang dihadapi para kader (Profita, 2018). Aktivitas mahasiswa selama magang di desa Toya sebagai fasilitator dan motivator bagi para kader dan sebagai teman diskusi untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para kader terutama kehadiran sasaran Balita, Ibu Hamil, Lansia dan Remaja pada saat pelayanan posyandu yang masih minim

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Tingkat Kunjungan Masyarakat Pada Posyandu di Desa Toya ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Farmasi Universitas Hamzanwadi Lombok Timur yaitu dosen dan mahasiswa, diawali dengan pelatihan peningkatan kapasitas kader, dan pendampingan oleh mahasiswa PKKMM selama 3 bulan mulai 1 September – 1 Desember 2021. Instrumen yang digunakan adalah angket berupa Google Form, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tingkat kunjungan balita, ibu hamil, lansia dan remaja ke posyandu keluarga serta pendampingan pelayanan pada 14 posyandu keluarga.

Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi dan praktik keterampilan yang mencakup pelayanan pada 8 meja dengan menghadirkan narasumber kepala bidang Kesehatan Masyarakat, kepala seksi Kesehatan Keluarga dan kepala seksi Gizi dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 14 Agustus 2021, pendampingan oleh mahasiswa peserta magang dilaksanakan selama 3 bulan dengan mengalokasikan 2 mahasiswa pada setiap posyandu.

Metode evaluasi, prosedur pengambilan data dan pendampingan yang dilakukan dengan: *Angket* (1) Kader posyandu keluarga mengisi angket melalui google form (2) Minimal 3 orang kader dari masing-masing posyandu berkewajiban mengisi google form (3) Menganalisis hasil angket. *Wawancara mendalam* (1) Apa nama posyandu anda? (2) Dimana tempat pelayanan posyandu keluarga di dusun anda? (3) Berapa jumlah kader aktif pada posyandu anda? (4) Pelatihan apa yang pernah anda ikuti? (5) Apakah anda mendapat insentif dari desa? (6) Apa saja peralatan posyandu yang anda miliki? (7) Apa peran kepala wilayah pada pelayanan posyandu? (8) Apakah ada peran masyarakat pada pelayanan posyandu keluarga di dusun anda? (9) Bagaimana tingkat kehadiran balita pada posyandu keluarga? (10) Bagaimana tingkat kehadiran ibu hamil pada posyandu keluarga? (11) Bagaimana tingkat kehadiran lansia pada posyandu keluarga? (12) Bagaimana tingkat kehadiran remaja pada posyandu keluarga? (13) Apa jenis layanan yang anda berikan pada sasaran? (14) Adakah sasaran yang tidak datang pada setiap bulan? (15) Tingkat kunjungan yang rendah dari sasaran Balita, Ibu Hamil, Lansia atau Remaja? (16) Mengapa sasaran tidak datang pada saat pelayanan posyandu keluarga? (17) Apa yang anda lakukan jika sasaran tidak datang pada hari pelayanan? (18) Apa yang dilakukan kepala desa/puskesmas terhadap sasaran yang tidak datang pada posyandu keluarga. *Observasi*: (1) Mengamati kehadiran balita pada pelayanan posyandu keluarga selama 3 bulan (2) Mengamati kehadiran ibu hamil pada pelayanan posyandu keluarga selama 3 bulan (3) Mengamati kehadiran lansia pada pelayanan posyandu keluarga selama 3 bulan (4) Mengamati kehadiran remaja pada pelayanan posyandu keluarga selama 3 bulan

Tabel 1 Form Wawancara Pelayanan Posyandu Keluarga

NO	Nama	NIK	Posyandu	Sasaran Posyandu	Alasan ketidakhadiran	Tindak Lanjut
1.						
2.						
Dst..						

Pendampingan

Sebelum pendampingan, mahasiswa diberikan pembekalan dan pelatihan terkait posyandu keluarga dan disiapkan petunjuk teknis pelaksanaan magang sesuai kondisi posyandu keluarga di Desa **Toya**, selama melaksanakan magang mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen pembimbing lapangan guna memastikan program berjalan sesuai perencanaan. Selain itu, 2 mahasiswa diberikan tanggungjawab mengkoordinir satu posyandu.

Pendampingan yang dilakukan mulai dari informasi pelayanan posyandu, menggerakkan sasaran dan pelayanan serta melakukan home visite bagi sasaran yang tidak datang dan sasaran balita yang timbangan berat badan tetap atau turun.

Untuk meminimalisasi permasalahan yang ditemukan pada pelayanan posyandu, mahasiswa melakukan brainstorming di posko dan mencari alternative solusi untuk mengatasi masalah pelayanan posyandu, dan selanjutnya mendatangi kader posyandu guna menyatukan persepsi terhadap pelayanan posyandu, kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pembekalan mahasiswa dilakukan di meetingroom Universitas Hamzanwadi pada tanggal 12 Juli 2021 dengan narasumber kepala dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, kegiatan pembekalan dihadiri oleh 24 mahasiswa peserta magang dengan materi tentang posyandu keluarga, strategi meningkatkan meningkatkan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas posyandu keluarga di Desa Toya.



Gambar 1. Pelaksanaan pembekalan peserta magang



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan kader Posyandu Keluarga di kantor dea Toya



Pembekalan yang dilaksanakan diyakini tidak bisa memberikan bekal secara maksimal bagi mahasiswa yang melakukan pendampingan(Wijaya, 2013), maka dilaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas dan keterampilan bagi seluruh kader pasyandu desa Toya yang diikuti oleh mahasiswa magang dan kepala wilayah, hal ini dimaksudkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan menyamakan persepsi mahasiswa, kader dan 13 kepala wilayah sehingga dapat diimplementasikan pada pelayanan posyandu keluarga pada dusun masing-masing

Selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa selama 3 bulan dengan berbagai kegiatan seperti : 1) mahasiswa bersama kader menggerakkan secara massif sasaran; 2) memanfaatkan corong masjid dan mushala guna mengumumkan jadwal kegiatan posyandu 2 hari sebelum pelayanan; 3) melakukan persiapan lokasi dan pelayanan posyandu keluarga : pelayanan KIA, Remaja, Lansia dan Posbindu; 4) menyusun laporan ditingkat posyandu untuk diserahkan ke puskesmas; 5) mengidentifikasi masalah kehadiran sasaran, dan 6) melakukan kunjungan rumah untuk mengedukasi sasaran.



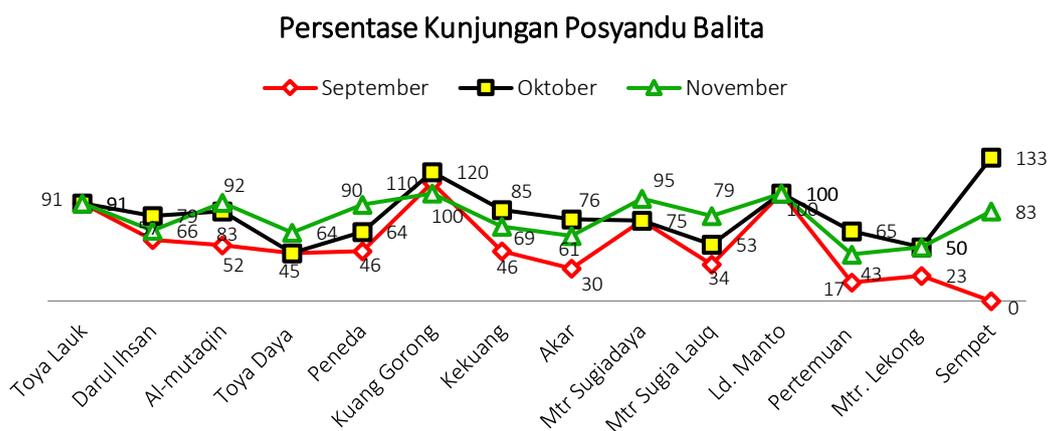
Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Pelayanan Posyandu dan edukasi bagi sasaran

Temuan-temuan yang telah didiskusikan di posko oleh peserta magang, selanjutnya atas persetujuan kepala desa maka mahasiswa melakukan braimstorming di kantor desa guna mencari alternative solusi untuk meningkatkan angka kunjungan masyarakat pada 14 posyandu di desa Toya.

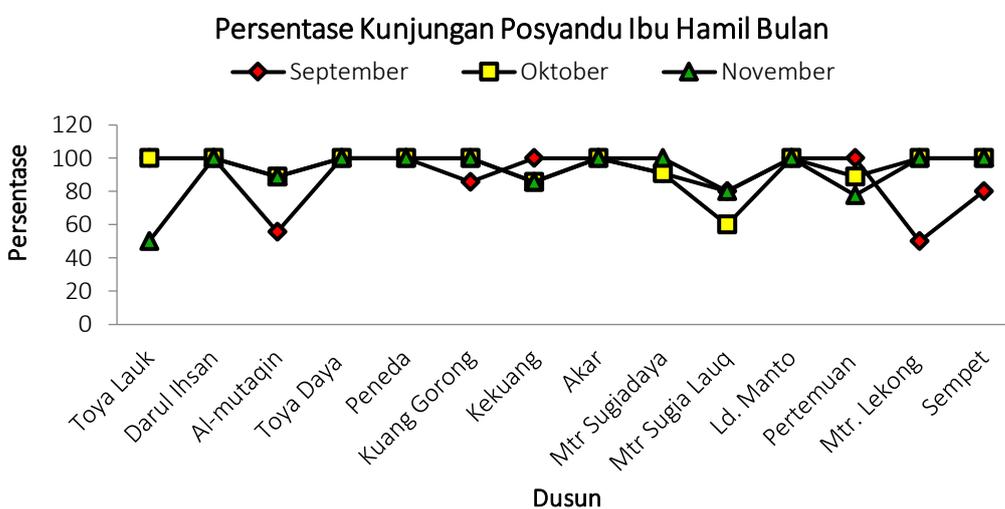


Gambar 3. Pelaksanaan Braimstorming di kantor desa Toya

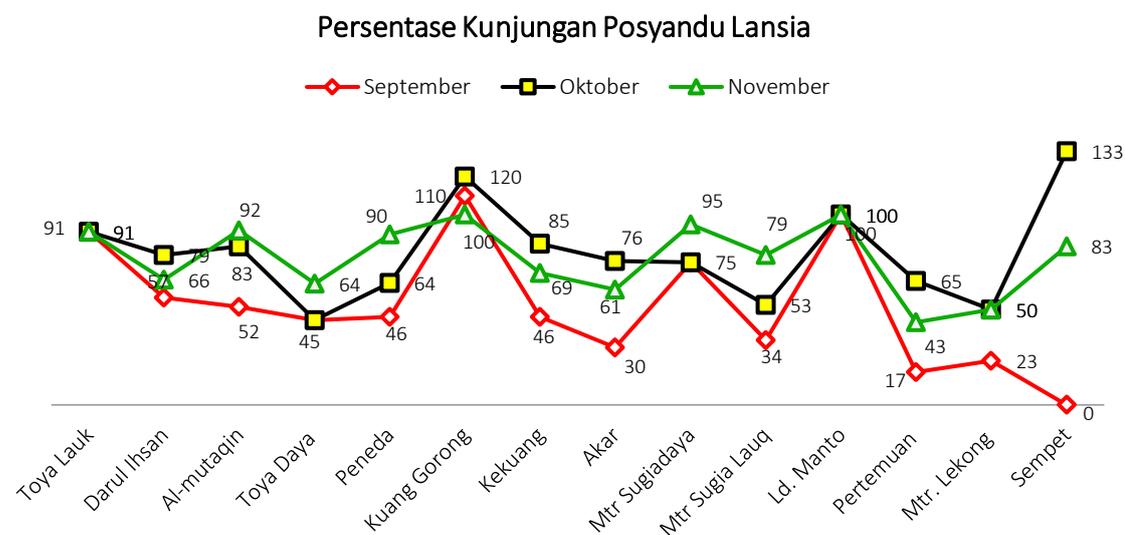
Hasil analisis instrumen, diperkuat dengan wawancara dan hasil pendampingan pelayanan posyandu keluarga terhadap angka kunjungan masyarakat sebagai sasaran posyandu dari Balita, Ibu Hamil, Remaja dan Lansia selama 3 bulan (September, Oktober dan November 2021) disajikan melalui grafik berikut :



Grafik 1. Kunjungan Balita

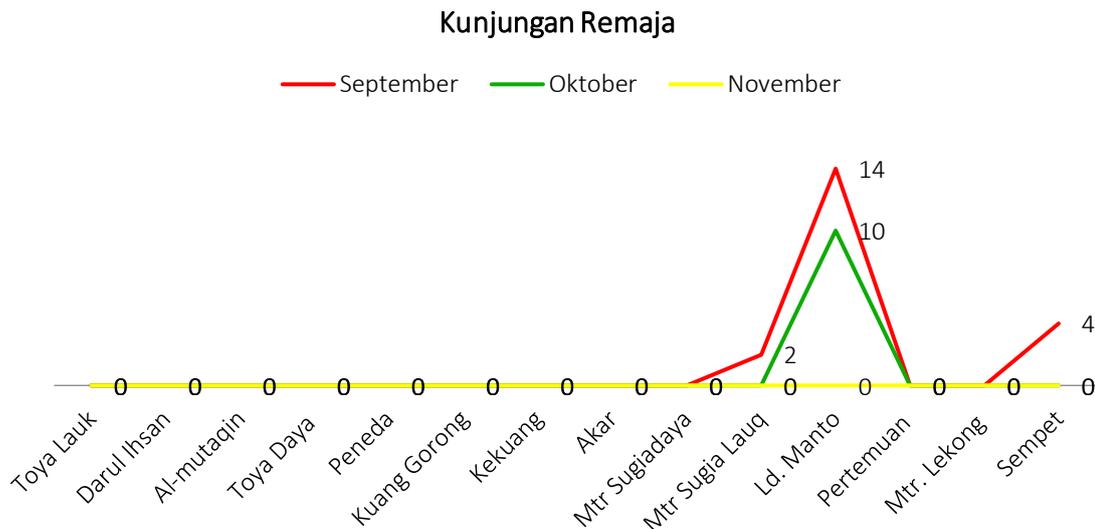


Grafik 2. Kunjungan Ibu Hamil



Grafik 2. Kunjungan Lansia





Grafik 2. Kunjungan Remaja

Pembahasan

Desa Toya kecamatan Aikmel merupakan desa yang menjadi lokasi kegiatan magang bina desa melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang dilakukan program studi Farmasi, hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan Kesehatan masyarakat meliputi tingginya angka gizi buruk, stunting, dan kematian ibu melahirkan/nifas (data Desa Toya 2020), pendampingan pelayanan posyandu secara terprogram merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah terutama dalam meningkatkan angka kunjungan masyarakat pada posyandu keluarga (Fitriani Pramita Gurning, 2017).

Kehadiran sasaran balita pada bulan September tergolong rendah kecuali pada 3 posyandu, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan namun pada pelayanan bulan November, 5 posyandu mengalami penurunan kunjungan balita yaitu posyandu : Darul Ikhsan, Kekuang, Akar-Akar, Pertemuan dan Sempet

Kehadiran sasaran ibu hamil pada bulan September tergolong rendah, dan mengalami peningkatan pada bulan November kecuali pada 2 posyandu yaitu Toya Lauk dan Pertemuan, untuk sasaran Lansia pada bulan September tergolong rendah, meningkat pada bulan Oktober dan pada bulan November mengalami penurunan pada 5 posyandu yaitu Darul Ikhsan, Kuang Gorong, Kekuang, Akar-Akar, Pertemuan dan Sempet.

Terhadap pelayanan posyandu Remaja pada 14 posyandu masih minim kunjungan sasaran kecuali pada 3 posyandu yaitu Motor Sugia Daya, Motor Sugia Lauq dan Motor Lekong namun kehadiran remaja pada pelayanan posyandu belum maksimal jika dibandingkan dengan jumlah sasaran yang seharusnya berkunjung ke posyandu keluarga.

Temuan-temuan ini perlu di kaji secara komprehensif dengan melibatkan puskesmas, kepala desa, kepala wilayah, kader dan stakeholder guna menemukan akar permasalahan (Arundhana et al., 2018) penyebab minimnya angka kunjungan remaja di posyandu dan mencari alternative solusi sehingga dapat menjai acuan kebijakan kepala desa dalam mengalokasikan Anggaran Dana Desa serta arah kebijakan puskesmas untuk mengaktifkan posyandu keluarga, hal ini sangat penting karena desa Toya tergolong memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan terutama anak stunting.

Simpulan

Kegiatan magang bina desa melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka sangat diterima oleh masyarakat khususnya pihak desa, puskesmas, kader posyandu, hal ini sesuai dengan hasil monev tingkat kepuasan melalui google form yang telah dilakukan oleh LP3M Universitas Hamzanwadi. Oleh sebab itu

untuk kegiatan tahun berikutnya perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang belum bisa diatasi dan menemukan alternative solusi sehingga pelayanan posyandu keluarga dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi posyandu, dan meningkatkan angka partisipasi masyarakat untuk memajukan posyandu keluarga di desa Toya.

Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Toya, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang telah menginspirasi kami untuk melakukan pendampingan pada pelayanan posyandu keluarga melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), demikian pula dukungan seluruh perangkat desa yang telah mendampingi dan mensupport mahasiswa program studi Farmasi selama melaksanakan magang bina desa, kepala Puskesmas Aikmel Utara yang telah memberi perhatian kepada mahasiswa ketika menghadapi masalah, terima kasih pula untuk kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur dan tim Dinas Kesehatan Provinsi NTB yang telah banyak memberikan informasi dan solusi kepada penyelenggaraan pendampingan ini. Demikian pula terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai secara penuh kegiatan ini melalui Nomor Kontrak 137/E1/KM.05.03/2021, dan memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM).

Referensi

- Arundhana, A. I., Jaya, A. M., Rachmat, M., Ulfa, N., & Turisno, N. T. (2018). Kader Posyandu Hari Ini: Urgensi Penyegaran Kader Di Desa Popo KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 4, 148–154.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), 367–378.
- Fitriani Pramita Gurning, S. K. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Kader Terhadap Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 60–78.
- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 7–14.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2), 429–436.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74.
- RIKE ANJASWATI, E., & Dian Afriyani, L. (2021). *Literature Review: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Wigati, D. N., & Ekasari, W. U. (2020). Rutinitas Kunjungan Posyandu Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 5(2).
- Wijaya, I. M. K. (2013). Pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap keaktifan kader Dalam pengendalian tuberkulosis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).

